

PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP LABA PER LEMBAR SAHAM

Soddin Mangunsong

Elyzabet Indrawati Marpaung

Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi – Universitas Kristen Maranatha

Abstrak : Penelitian berjudul : “Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham pada PT Bank X”. Penelitian ini adalah mengenai pengaruh aktivitas fee based sebagai salah satu alternatif usaha bank untuk meningkatkan pendapatannya terhadap laba per lembar saham.

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian terhadap PT Bank NISP, salah satu bank yang telah go public dan memiliki reputasi yang baik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus, di mana data yang diperoleh selama penelitian akan diolah, dianalisa, dan diproses lebih lanjut dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Untuk menguji hipotesis yaitu bahwa fee based income mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham dipergunakan uji statistik multiple linier regression and correlation, di mana fee based income sebagai variabel independen dan laba per lembar saham sebagai variabel dependen. Variabel independen dibagi menjadi dua yaitu provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi 0,05 ternyata diperoleh hasil sebagai berikut : provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham. Tetapi walaupun demikian aktivitas fee based ini masih terus dikembangkan karena memiliki prospek yang baik dan adanya berbagai keuntungan yang dapat diperoleh antara lain risiko yang dihadapi dalam bisnis fee based relatif kecil sehingga lebih sedikit modal yang di butuhkan, dan bila gagal kerugiannya tidak akan sebesar kredit macet.

Kata kunci : *provisi dan komisi, laba per lembar saham.*

Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah

kepercayaan masyarakat. Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Beberapa tahun yang lalu ketika kondisi perekonomian Indonesia berkembang dengan baik dan dunia perbankan Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, bank-bank semakin banyak memberikan kredit kepada debitur. Hal ini dilakukan karena hasil bunga kredit merupakan andalan utama penghasilan bank. Tetapi kemudian ketika keadaan perekonomian Indonesia memburuk banyak debitur tidak mampu membayar hutang-hutangnya kepada bank sehingga menimbulkan kredit macet. Dan hal ini menyebabkan banyak bank yang dilikuidasi karena tidak mampu memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai bank yang sehat.

Keadaan perekonomian Indonesia yang buruk ini menyebabkan bank tidak berani mengambil risiko untuk memberikan kreditnya kepada debitur. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya negatif spread artinya selisih bunga kredit dengan bunga yang harus dibayar kepada nasabah menjadi negatif. Karena itu agar negative spread tidak terjadi dan agar bank dapat membiayai kegiatan operasionalnya dan memperoleh laba, bank harus mencari alternatif lain selain pemberian kredit kepada masyarakat untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Ada banyak strategi yang menjadi pilihan para bankir untuk dapat tetap memperoleh penghasilan. Dan yang saat ini sedang ramai dipilih, khususnya oleh bank-bank besar adalah menggali pendapatannya dari fee based income.

Sebagai pengertian, kegiatan fee based dapat disimpulkan sebagai usaha-usaha yang berkaitan dengan pemberian berbagai jasa keuangan selain pemberian kredit oleh bank. Di sini bank akan memungut jasa pelayanan yang dinikmati nasabah sebagai pendapatan fee based atau yang disebut fee based income. Sesuai dengan yang tercantum dalam format laporan rugi laba standar yang terbaru menurut PSAK No. 31 Lampiran 3 (lihat lampiran A), fee based income disusun sebagai bagian dari "Pendapatan dan beban lainnya" dengan pos-pos provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain.

Unsur-unsur fee based income, sebagai hasil dari kegiatan bank di luar penyaluran kredit, dalam laporan laba rugi bank ditampilkan sebagai pos-pos pendapatan provisi dan komisi, pendapatan dari transaksi valuta asing, dan pendapatan operasional lainnya. Tapi sebenarnya kegiatan atau aktivitas fee based mempunyai cakupan yang cukup luas dan beragam, mulai dari penyewaan safe deposit box sampai kepada pengelolaan dana pensiun dan penjualan commercial paper.

Usaha bank untuk membenahi diri melalui bisnis fee based tidak terlepas dari usaha bank mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba serta memajukan dirinya atau dengan kata lain meningkatkan prestasinya.

Di samping itu pertumbuhan laba per lembar saham (*earning per share*) merupakan salah satu indikator yang cukup diterima kalangan keuangan (*investor*) secara umum untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan selain dari tingkat laba.

Ada banyak alasan mengapa laba menjadi tujuan yang penting tidak saja bagi pihak manajemen tetapi juga bagi pihak pemegang saham. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang. Secara umum laba juga telah diterima sebagai ukuran pengembalian investasi. Semakin besar laba yang diperoleh, dapat juga semakin baiknya suatu bisnis penanaman modal. Oleh karena itu, secara umum manajemen sangat diharapkan dapat menghasilkan laba seoptimal mungkin.

Industri perbankan nasional harus menerapkan strategi lain untuk dapat mempertahankan tingkat pendapatannya dan untuk mengurangi ketergantungan pendapatan bank dari sektor perkreditan. Kecenderungan semakin berkembangnya kegiatan fee based income dapat diketahui dari pendapat berbagai pihak yang telah secara umum dipublikasikan pada tahun-tahun terakhir ini. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pendapat itu mendukung beberapa hal penting berikut :

1. Bahwa fee based income adalah suatu alternatif sumber pendapatan operasional yang sangat potensial serta mempunyai prospek yang semakin baik di masa datang.
2. Bahwa fee based income perlu dioptimalkan serta segi-segi yang cukup menguntungkan.
3. Dengan pengelolaan yang baik, diharapkan kegiatan fee based akan berkembang semakin baik dan akan membuat laba bank melonjak naik, yang pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga lebih leluasa dalam melakukan ekspansi kredit.
4. Pergeseran komposisi pendapatan yang sedang terjadi saat ini yaitu dari yang bersifat spread based (dari hasil penyaluran kredit) ke pendapatan fee based, tidak berarti peranan bank sebagai perantara dana harus dikurangi, karena sebenarnya kedua sisi pendapatan itu bisa sejalan.

Di sisi lain, kemampuan perusahaan memperoleh laba sering pula dikaitkan dengan kemampuan perusahaan membayar dividen atau dengan kenaikan harga saham. Ukuran kunci yang menghubungkan laba perusahaan pada saham-saham yang biasanya beredar adalah *earning per share* atau laba perlembar saham. Tampaknya hal itu yang telah menimbulkan anggapan tentang pentingnya nilai laba per lembar saham, seperti yang diungkapkan Tuanakotta dalam buku Teori Akuntansi 2 bahwa laba per lembar saham telah

begitu terkenal karena dianggap mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya kedua bentuk pengembalian (return) bagi pemegang saham tersebut di kemudian hari. Di samping itu laba per lembar saham dianggap relevan dalam menilai efektivitas manajemen, sehingga pertumbuhannya menjadi suatu hal yang penting bagi kalangan keuangan, dan karenanya laba per lembar saham sering mendapat perhatian khusus dari manajemen.

Bagi investor sebagai salah satu pemakai eksternal utama laporan keuangan perusahaan, laba per lembar saham merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba dari berbagai satuan usaha yang berbeda dan untuk membandingkan laba satu-satuan dari waktu ke waktu manakala terjadi perubahan dalam struktur modal. Dengan berhasilnya perusahaan, laba bersih jelas akan meningkat. Tetapi seorang investor berkepentingan untuk mengetahui apakah laba bersih bertumbuh sepadan dengan ukuran struktur modal perusahaan. Investor menggunakan laba per lembar saham untuk mengevaluasi hasil operasi perusahaan guna mengambil keputusan investasi.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan adanya pendapat yang menghubungkan perubahan penghasilan atau laba dengan perubahan dalam nilai laba per lembar saham. Bila kesimpulan ini dikaitkan dengan kenyataan sebelumnya, di mana fee based income dinyatakan dapat berpengaruh terhadap laba suatu bank, maka terlihat adanya suatu mata rantai yang menghubungkan fee based income, sebagai bagian dari total pendapatan bank dengan laba bank dan pada akhirnya dengan nilai laba per lembar saham. Hal inilah yang akan diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, penulis mengambil hipotesis sebagai berikut : "Fee based income mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham".

Operasional Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yaitu : "Fee based income mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham", maka fee based income merupakan variabel independen dan laba per lembar saham merupakan variabel dependen. Fee based income yang dipergunakan dalam pengujian dibagi menjadi dua unsur, disesuaikan penyajian dalam format laporan rugi laba bank yang tercantum dalam PSAK No. 31. Kedua unsur tersebut adalah provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain. Maka pada penelitian terdapat dua variabel independen yaitu provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain.

METODE PENELITIAN

Variabel-Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Unsur-unsur fee based income sebagai variabel independen dilambangkan dengan huruf X.
 - a. Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit sebagai X_1 .
 - b. Pendapatan lain sebagai X_2 .
2. Laba per lembar saham sebagai variabel dependen atau yang dipengaruhi, dilambangkan dengan huruf Y.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1. Survey langsung ke Pusat Informasi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk mendapatkan data laporan keuangan dan data PT.BANK NISP.
2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan mengumpulkan data mengenai teori-teori, yang dilakukan dengan membaca buku-buku dan literatur-literatur yang diperlukan.

Rancangan Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis nol, pemilihan tes statistik, dan penetapan tingkat signifikansi.

A. Penetapan Hipotesis Nol

Tahap pertama dalam prosedur pembuatan keputusan adalah menyatakan hipotesis nolnya (H_0). Hipotesis Nol menyatakan tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis ini pada umumnya diformulasikan untuk ditolak. Apabila ditolak maka Hipotesis Pengganti (H_1) dapat diterima. Hipotesis pengganti ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X terhadap Y. Dengan demikian hipotesis nol dan hipotesis pengganti dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.

H_1 = Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.

B. Pemilihan Tes Statistik

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan uji statistik parametrik berdasarkan data yang diperoleh. Karena terdapat dua buah variabel dependen dan satu variabel independen maka digunakan Multiple Linear Regression and Corellation (Analisa Regresi dan Korelasi Linier Multiple).

C. Penghitungan Nilai Tes Statistik

Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan Multiple Linear Regression and Corellation (Analisa Regresi dan Korelasi Linier Multiple) dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Masing-masing koefisien persamaan regresi di atas dapat ditentukan dengan rumus persamaan normal sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= na + b_1\Sigma X_1 + b_2\Sigma X_2 \\ \Sigma X_1Y &= a\Sigma X_1 + b_1\Sigma X_1^2 + b_2\Sigma X_1X_2 \\ \Sigma X_2Y &= a\Sigma X_2 + b_1\Sigma X_1X_2 + b_2\Sigma X_2^2\end{aligned}$$

Keterangan :

Y = variabel laba per lembar saham

a = konstanta

X₁ = variabel provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit

X₂ = variabel pendapatan lain

b₁, b₂ = koefisien masing-masing variabel

Untuk menguji berarti atau tidaknya suatu koefisien korelasi digunakan uji keberartian koefisien korelasi linier ganda, namun sebelumnya harus dihitung besarnya koefisien determinasi dengan menggunakan PRODUCT MOMENT METHOD sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2.r_{y1}.r_{y2}.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}$$

Apabila koefisien determinasi telah dihitung maka selanjutnya hipotesis nol diuji dengan menggunakan uji F (uji *Snedecor*) sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)/(n - k - 1)}$$

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F_α atau F yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko (*significance level*) 5% dan degree of freedom = $n-k-1$. Kriteria yang digunakan adalah :

1. Bila $F > F_\alpha$ -----> H_0 ditolak
2. Bila $F \leq F_\alpha$ -----> H_0 diterima.

Bila hasil perhitungan uji statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak berarti bahwa provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian dan pendapatan lain mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham. Tetapi bila hasil perhitungan uji statistik menunjukkan H_0 diterima berarti provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham. Selain itu koefisien korelasi parsial antara laba per lembar saham dengan provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit, antara laba per lembar saham dengan pendapatan lain dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{y12} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2) \cdot (1 - r_{12}^2)}}$$

$$r_{y21} = \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2) \cdot (1 - r_{12}^2)}}$$

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tak bebas, koefisien korelasi parsial tersebut dikuadratkan, yaitu $(r_{y1.2})^2$ dan $(r_{y2.1})^2$ yang merupakan koefisien determinasi dari masing-masing variabel di atas. Koefisien determinasi ini perlu diuji tingkat keberartiannya dengan menggunakan uji t (uji koefisien determinasi linier sederhana./ parsial).

Rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t_1 = \frac{r_{y12} \cdot \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r_{y12}^2}}$$

$$t_2 = \frac{r_{y21} \cdot \sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r_{y21}^2}}$$

t hasil perhitungan ini dibandingkan dengan $\pm t_{1/2\alpha}$ dengan menggunakan taraf nyata 0,05 dan degree of freedom (n-k-1). Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Bila $-t_{1/2\alpha} \leq t \leq t_{1/2\alpha}$ -----> H_0 diterima
2. Bila $t > t_{1/2\alpha}$ atau $t < -t_{1/2\alpha}$ -----> H_0 ditolak.

H_0 menyatakan bahwa koefisien korelasi parsial untuk masing-masing variabel bebas adalah tidak signifikan, sedangkan H_1 menyatakan bahwa koefisien korelasi parsial untuk masing-masing variabel bebas adalah signifikan atau berarti.

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa H_0 ditolak, maka hal ini berarti bahwa provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain secara individual mempunyai pengaruh yang tidak bisa diabaikan (berarti atau signifikan) terhadap laba per lembar saham. Tetapi bila hasil pengujian menunjukkan bahwa H_0 diterima, maka hal ini berarti provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain secara individual tidak mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap laba per lembar saham atau besarnya pengaruh ini dapat diabaikan.

Pengujian tingkat keberartian koefisien korelasi total dan parsial diperlukan untuk menentukan apakah besarnya masing-masing koefisien berarti atau tidak berarti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Riwayat Singkat PT Bank NISP

Perseroan bernama PT Bank NISP berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung yang didirikan dengan akte no. 6 tanggal 4 April 1941 dihadapan Notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings, dimana pada saat itu dikenal dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Sesuai perubahan Anggaran dasar No. 65 tanggal 12 Desember 1957 yang dibuat Notaris Noezar, nama Bank diubah menjadi PT Bank Tabungan NISP dari NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, perubahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 83 tanggal 17 Oktober 1958.

Sejak tahun 1967 Bank itu mengalami perubahan status dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum yang telah mendapat izin menteri keuangan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D 15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967 dengan nama PT Bank NISP, berkedudukan dan berkantor pusat di Bandung. Anggaran dasarnya telah diumumkan dalam

Berita Negara Republik Indonesia tanggal 18 April 1958 no. 31, tambahan Berita Negara no. 297.

Mulai tanggal 1 Agustus 1990, Bank telah menjalankan operasinya sebagai Bank Devisa sesuai dengan Surat Persetujuan dari Bank Indonesia No. Kep.23/9/Kep.tanggal 19 Mei 1990.

Pada tanggal 16 September 1994 Bank memperoleh surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal no. S-1601/PM/1994 perihal pemberitahuan efektifnya pernyataan Pendaftaran Perusahaan, mengenai penawaran umum perdana sebesar 12.500.000 saham dengan nilai nominal @ Rp 1.000,00 dan harga perdana Rp 3.100,00 per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994 seluruh saham Bank sejumlah 62.500.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta.

Bank telah menambah kata "Tbk" pada akhir nama Perseroan sesuai dengan ketentuan pasal 13 ayat 3 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995, berdasarkan akta pernyataan Keputusan Rapat PT Bank NISP No. 138 tanggal 25 September 1996 yang dibuat dihadapan Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan nomor C2-10675.HT.01.04 Th 96 tanggal 29 November 1996.

Anggaran dasar telah mengalami perubahan, terakhir anggaran dasar Perseroan diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT Bank NISP Tbk no. 26 tanggal 23 Juli 1999 yang dibuat dihadapan Ny. Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. C2-12642 HT.01.04.TH.99 tanggal 8 Juli 1999, yang telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan TDP N0. 10111800142, Agenda Pendaftaran No. 19.2/BH.10.11/VII/99 tanggal 29 Juli 1999.

Sampai saat ini Bank mempunyai cabang-cabang di Bandung, Jakarta, Bogor, Surabaya, Semarang, Cimahi, Pulau Batam, Tangerang, Bekasi, Ngagel, Solo, Sukabumi dan Cirebon.

Maksud dan Tujuan Perseroan

Maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan adalah melakukan usaha jasa perbankan antara lain :

- a. menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. memberikan kredit;
- c. menerbitkan surat pengakuan hutang;
- d. membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya meliputi :

1. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 2. surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 3. kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 5. Obligasi;
 6. surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 7. instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
- e. memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
 - f. menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel atas unjuk, cek, atau sarana lainnya;
 - g. menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
 - h. menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
 - i. melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 - j. melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 - k. membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
 - l. melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
 - m. menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah;
 - n. melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku;
 - o. melakukan kegiatan dalam valuta asing;
 - p. melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan;
 - q. melakukan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit;
 - r. bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun.

Tujuan Penawaran Umum

Penawaran umum atas saham ini bertujuan untuk :

1. Menghimpun dana masyarakat untuk memperkuat struktur permodalan dalam rangka mendukung kegiatan operasional melalui pemberian pinjaman, pengembangan jaringan cabang, pengembangan sistem informasi dan teknologi, serta pengembangan organisasi termasuk sumber daya manusia.
2. Memberikan kesempatan bagi masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, dalam mengambil bagian kepemilikan saham perseroan.

Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Perseroan meliputi penyaluran dana, penghimpunan dana dan pelayanan jasa-jasa lainnya.

Penghimpunan Dana

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Perseroan menekankan pada segi jasa pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan menawarkan suku bunga yang wajar dan kompetitif. Perseroan menghimpun dana masyarakat dalam bentuk rekening giro, tabungan dan deposito.

Penyaluran Dana

Penempatan dan penyaluran dana ke dalam aktiva yang produktif terbesar meliputi pemberian kredit, penempatan di bank lain, surat berharga dan penyertaan. Kredit yang diberikan merupakan penanaman/penyaluran dana Perseroan, sejalan dengan strategi usaha dan prinsip kehati-hatian.

Perseroan senantiasa melakukan diversifikasi dalam pemberian kreditnya, adapun mayoritas pemberian kredit Perseroan adalah sektor perindustrian, perdagangan dan jasa. Sedangkan berdasarkan segmen pasar, pemberian kredit perseroan dibagi ke dalam 3 skala yaitu kredit berskala kecil yaitu kredit sampai Rp 500 juta, berskala menengah yaitu kredit Rp 500 juta sampai Rp 5 miliar dan kredit berskala besar yaitu kredit Rp 5 miliar ke atas. Konsentrasi penyaluran kredit Perseroan mayoritas berada dalam skala kecil dan menengah.

Kegiatan Lain-Lain

Kegiatan lain yang ikut mendukung kegiatan utamanya adalah :

1. Kerja sama dengan pihak lain
 - a. Kerja sama dengan Lembaga Keuangan di negeri Belanda (FMO) dalam rangka pendanaan untuk penyaluran Kredit Usaha Kecil.
 - b. Kerja sama dengan USAID yaitu lembaga bantuan dari Amerika Serikat dan mengikuti program garansi kredit ekspor yang

diselenggarakan oleh United States Department of Agriculture (USDA)

- c. Kerja sama dalam bentuk technical assistant dan kepemilikan dengan Daiwa Japan dalam bentuk patungan, yaitu PT Bank Daiwa Perdania.
 - d. Kerja sama dengan OCBC Bank Ltd., Singapore dalam bentuk Bank Patungan Bank OCBC - NISP.
 - e. Kerja sama dengan jaringan ATM Flash yang dikelola oleh PT Aplikanusa Lintasarta dengan beberapa bank swasta dalam penyediaan fasilitas ATM (Anjungan Tunai Mandiri) untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah.
2. Penambahan Jaringan Kantor Cabang
Untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan untuk meningkatkan kegiatan usaha, Perseroan merencanakan meningkatkan jaringan kantor yang akan didukung oleh jaringan on line dan ATM.
 3. Sistem Manajemen Mutu
Perseroan menyadari pentingnya sistem mutu dalam menjalankan kegiatan usahanya, di samping untuk mendukung kualitas pekerjaan yang baik, juga yang utama adalah untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya agar tercipta kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah. Pada akhir Desember 1996 yang lalu semua unit kerja di Kantor Pusat telah mendapatkan sertifikat ISO 9002, selanjutnya akan didapatkan pula untuk semua jenjang kantor operasional.
 4. Pengembangan Teknologi
Pesatnya pertumbuhan teknologi disadari oleh Perseroan, oleh karena itu Perseroan membentuk *EDP Steering Committee* dalam menentukan sasaran teknologi yang akan dicapai, yaitu :
 - a. Teknologi yang menunjang pelayanan dengan penyediaan data bagi kepentingan sistem informasi manajemen.
 - b. Teknologi yang mendukung pengembangan produk dan pelayanan, baik yang sudah ada maupun yang baru.
 - c. Teknologi yang ditujukan bagi peningkatan efisiensi dan efektivitas serta mendukung bidang pengawasan.
 5. Sumber Daya Manusia
Perseroan menyadari bahwa keberhasilan yang akan dicapai tergantung dari sumber daya manusia, oleh karena itu pelatihan dan pendidikan yang diadakan oleh pihak intern maupun ekstern diberikan kepada semua karyawan secara berkesinambungan.
 6. ALCO
Sesuai dengan kebijakan Perseroan yang hati-hati dalam memberikan kredit kepada nasabah, Perseroan secara periodik mengadakan rapat-rapat rutin yang membahas situasi ekonomi dan dunia usaha secara global dan pengaruhnya terhadap kegiatan Perseroan serta memperhatikan ketentuan-

ketentuan yang dikeluarkan Bank Indonesia maupun lembaga pemerintah lainnya.

7. Kebijakan Kredit

Perseroan lebih menekankan kebijakan perkreditan untuk usaha nasabah berskala kecil sampai menengah dengan penyaluran kredit yang menyebar ke beberapa sektor untuk mengurangi resiko kreditnya. Dalam melaksanakan kebijakan perkreditan, Perseroan menerapkan prosedur kredit secara detail yang dimiliki oleh Perseroan sesuai dengan pedoman-pedoman Bank Indonesia dan praktek perbankan yang sehat.

8. Fee Based Income

Sebagai salah satu sumber fee based income, juga dalam meningkatkan mutu pelayanan yang berkaitan dengan pembiayaan modal kerja atau investasi pada kegiatan usaha nasabah berskala besar, Perseroan mengadakan kerja sama dengan bank lainnya melalui pinjaman sindikasi. Sejalan dengan semakin meningkatnya kegiatan Perseroan maka Perseroan berusaha mengembangkan dan meningkatkan kegiatan dan kualitas pelayanan kepada para nasabah dengan menerapkan hal-hal yang lebih efektif dan efisien.

Perseroan juga meningkatkan kegiatan fee based income dengan bertindak sebagai "arranger" dari kegiatan kredit sindikasi maupun commercial paper. Kegiatan commercial paper yang dimulai sejak awal 1993 pada umumnya merupakan commercial paper jangka pendek. Dalam hal ini, Perseroan melakukan analisa-analisa terhadap perusahaan yang ingin menerbitkan commercial paper dan membantu memasarkan commercial paper tersebut. Untuk tahun-tahun yang mendatang, Perseroan merencanakan untuk meningkatkan kegiatan ini dalam usaha meningkatkan pendapatan Perseroan.

Dalam jasa pelayanan, Perseroan juga melayani nasabah dalam valuta asing, letter of credit, garansi bank dan pelayanan lainnya seperti pembayaran pajak, PLN, dan telepon. Terutama dengan semakin meningkatnya kegiatan perdagangan internasional, Perseroan terus meningkatkan kegiatan L/C ekspor maupun impor dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Pemasaran

Perseroan memfokuskan target pasar pada segmen usaha kecil dan menengah, terutama di daerah Jawa Barat dan Jabotabek dimana Perseroan telah dikenal dengan baik. Perseroan juga menyadari bahwa era globalisasi sudah semakin dekat, artinya persaingan di sektor perbankan ini akan semakin ketat, oleh karena itu Perseroan akan memperluas jaringan kantor ke daerah-daerah yang berpotensi, dengan meningkatkan fleksibilitas produk dan jasa perbankan tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian yang selama ini menjadi ciri utama strategi Perseroan.

Untuk persaingan yang ketat itu, Perseroan telah membangun landasan kerja sama yang erat dengan bank-bank asing untuk saling mengisi dalam hal menangani proyek-proyek yang besar atau mendapatkan sumber pendanaan yang lebih kompetitif.

Perseroan sebagai Bank Devisa dalam menghimpun dana menawarkan berbagai ragam produk antara lain berupa Giro Rupiah maupun Valas, Deposito Rupiah maupun Valas, Sertifikat Deposito, Tabanas, Tabungan Harian, Rekening Tabungan, Tabungan berhadiah H plus H, dan tabungan berjangka. Salah satu strategi untuk menggalakkan penghimpunan dana ini adalah dengan intensifikasi penabung-penabung lama dan deponan-deponan lama.

Di samping dana-dana dari masyarakat, Perseroan juga memanfaatkan dana-dana dari luar negeri antara lain berupa instrumen pasar uang (*medium term note*) maupun pinjaman dari AFC Singapura dan FMO Belanda. Sedangkan untuk penyaluran dana, Perseroan menawarkan kredit modal kerja, kredit investasi, KPR dan pinjaman lainnya dalam mata uang rupiah dan valuta asing.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mendukung pemasaran produknya adalah unsur pelayanan yang tepat, cepat, dan ramah tanpa mengurangi sikap kehati-hatian. Di samping berusaha meningkatkan sumber daya manusia dan perangkat-perangkat pendukung yang dibutuhkan seperti teknologi dan jaringan koresponden, antara lain dengan disediakannya ATM (Automated Teller Machine) di berbagai kantor cabang Perseroan untuk meningkatkan pelayanan. Upaya lain untuk meningkatkan pelayanan adalah dengan pembukaan kantor-kantor operasional di tempat-tempat strategis.

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus perusahaan adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	:	Karmaka Surjaudaja
Wakil Presiden Komisaris	:	Peter Eko Sutioso
Komisaris	:	Ny. Lelarati Lukman
Komisaris	:	dr. Pramana Surjaudaja, MBA
Komisaris	:	Dra. Mariawati Halim
Presiden Direktur	:	Pramukti Surjaudaja, MBA
Wakil Presiden Direktur	:	Ny. Parwati Surjaudaja, MBA
Direktur	:	Kamsidin Wiradikusumah
Direktur	:	Dra. Ratna Dewiyanti
Direktur	:	Hardi Juganda, SH

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan uji statistik regresi dan korelasi linier multiple. Hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 = Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham .

H_1 = Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham .

Penentuan Persamaan Regresi

Untuk menentukan persamaan regresi multiple digunakan *Least Square Method*. Metode ini menggunakan persamaan normal untuk mencari masing-masing koefisien regresi. Persamaan normalnya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma Y &= na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \\ \Sigma X_1 Y &= a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2 \\ \Sigma X_2 Y &= a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2\end{aligned}$$

Keterangan :

- Y = Variabel laba per lembar saham
- A = konstanta
- X_1 = variabel provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit
- X_2 = variabel pendapatan lain
- b_1, b_2 = koefisien masing-masing variabel

Tabel 4.1 merupakan data keuangan PT Bank NISP dari tahun 1991 sampai tahun 1998, sedangkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 merupakan hasil perhitungan regresi dan korelasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan tersebut diproses oleh Microsoft Excel dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil perhitungan, maka persamaan regresi linier multiplennya adalah :

$$Y = -57,98 - 4,95X_1 + 11,29X_2$$

Persamaan regresi linier multiple di atas mempunyai arti sebagai berikut :

- I. Setiap perubahan 1 unit provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit menyebabkan perubahan laba per lembar saham -4,95 unit bila variabel pendapatan lain dianggap konstan.

2. Setiap perubahan 1 unit pendapatan lain akan menyebabkan perubahan laba per lembar saham 11,29 unit bila variabel provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dianggap konstan.

Penentuan Besarnya Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien korelasi ganda dan parsial dapat ditentukan dengan product Moment Method sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\Sigma\chi_1\gamma &= \Sigma X_1Y - \frac{\Sigma X_1 \cdot \Sigma Y}{n} \\ &= -2,72489^{12}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma\chi_2\gamma &= \Sigma X_2Y - \frac{\Sigma X_2 \cdot \Sigma Y}{n} \\ &= -9,6091^{12}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma\chi_1\chi_2 &= \Sigma X_1X_2 - \frac{\Sigma X_1X_2}{n} \\ &= 2,04^{20}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma\chi_1^2 &= \Sigma X_1^2 - \frac{(\Sigma X_1)^2}{n} \\ &= 1,09^{20}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma\chi_2^2 &= \Sigma X_2^2 - \frac{(\Sigma X_2)^2}{n} \\ &= 6,86^{20}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma\gamma^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \\ &= 424.162\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil-hasil perhitungan ini dapat ditentukan masing-masing koefisien korelasi baik multiple maupun parsial sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_{12} &= \frac{\Sigma\chi_1\chi_2}{\sqrt{\Sigma\chi_1^2 \cdot \Sigma\chi_2^2}} \\ &= 0,744043\end{aligned}$$

$$r_{Y1} = \frac{\Sigma\chi_1\gamma}{\sqrt{\Sigma\chi_1^2 \cdot \Sigma\gamma^2}}$$

$$= -0,40014$$

$$r_{Y2} = \frac{\Sigma\chi_2\gamma}{\sqrt{\Sigma\chi_2^2 \cdot \Sigma\gamma^2}}$$

$$= -0,5634$$

a. Koefisien Korelasi Parsial

- Koefisien korelasi parsial antara provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan laba per lembar saham di mana variabel pendapatan lain dianggap konstan ($r_{y1.2}$).

$$r_{Y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2) \cdot (1 - r_{12}^2)}}$$

$$= 0,034521937$$

Koefisien korelasi parsial antara provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan laba per lembar saham di mana variabel pendapatan lain dianggap konstan 0,034 atau 3,4%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit terhadap laba per lembar saham sebesar $(0,034)^2 = 0,0012$ atau 0,12% sedangkan sisanya merupakan pengaruh dari faktor-faktor lainnya terhadap laba per lembar saham.

- Koefisien korelasi parsial antara pendapatan lain dan laba per lembar saham dimana provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dianggap konstan ($r_{y2.1}$)

$$r_{Y2.1} = \frac{r_{y2} - r_{y1} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2) \cdot (1 - r_{12}^2)}}$$

$$= -0.43389524$$

TABEL 4.1
DATA KEUANGAN PT BANK NISP
TAHUN 1991-1998

TAHUN	Provisi & Komisi (X ₁)	Pendapatan Lain (X ₂)	Laba Per Lembar Saham (Y)
1991	1,223,745,166	1,645,220,646	356
1992	1,488,684,684	1,708,805,773	441
1993	1,994,041,537	822,814,852	746
1994	2,039,701,929	3,642,291,993	77
1995	2,533,575,055	5,838,655,948	94
1996	3,084,160,626	7,190,811,729	106
1997	4,833,005,110	26,482,606,253	82
1998	13,170,709,503	21,847,796,064	85
JUMLAH	30,367,623,610	69,179,003,258	1,987

TABEL 4.2
TABEL PERHITUNGAN
REGRESI DAN KORELASI

TAHUN	X_1	X_2	y	X_1^2	X_2^2	Y^2	$X_1 \cdot Y$	$X_2 \cdot Y$	$X_1 \cdot X_2$
1991	1,223,745,166	1,645,220,646	356	1.498E+18	2.707E+18	126,736	4.357E+11	5.857E+11	2.013E+18
1992	1,488,684,684	1,708,805,773	441	2.216E+18	2.92E+18	194,481	6.565E+11	7.536E+11	2.544E+18
1993	1,994,041,537	822,814,852	746	3.976E+18	6.77E+17	556,516	1.488E+12	6.138E+11	1.641E+18
1994	2,039,701,929	3,642,291,993	77	4.16E+18	1.327E+19	5,929	1.571E+11	2.805E+11	7.429E+18
1995	2,533,575,055	5,838,655,948	94	6.419E+18	3.409E+19	8,836	2.382E+11	5.488E+11	1.479E+19
1996	3,084,160,626	7,190,811,729	106	9.512E+18	5.171E+19	11,236	3.269E+11	7.622E+11	2.218E+19
1997	4,833,005,110	26,482,606,253	82	2.336E+19	7.013E+20	6,724	3.963E+11	2.172E+12	1.28E+20
1998	13,170,709,503	21,847,796,064	85	1.735E+20	4.773E+20	7,225	1.12E+12	1.857E+12	2.878E+20
JUMLAH	30,367,623,610	69,179,003,258	1,987	2.246E+20	1.284E+21	917,683	4.818E+12	7.573E+12	4.663E+20

TABEL 4.3
TABEL PERHITUNGAN
REGRESI DAN KORELASI

$\Sigma X_1 \cdot Y$	$\Sigma X_2 \cdot Y$	$\Sigma X_1 \cdot X_2$	ΣX_1^2	ΣX_2^2	ΣY^2	r_{12}	r_{y1}	r_{y2}
-2.72489E+12	-9.60908E+12	2E+20	1.09E+20	6.86E+20	424162	0.744043	-0.40014	-0.5634

r_{y12}	r_{y21}	r	k	F	t_1	t_2
0.034521937	-0.433895245	0.564	2	1.166932	0.07724	-1.07687

r_{12}^2	r_{y1}^2	r_{y2}^2	r_{y12}^2	r_{y21}^2	r^2	a	b_2	b_1
0.553599322	0.160108935	0.317	0.001192	0.188265	0.31823	-57.9796	-4.95525	11.28831

Koefisien korelasi parsial antara pendapatan lain dan laba per lembar saham dimana provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dianggap konstan adalah $-0,434$ atau $43,4\%$. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh pendapatan lain terhadap laba per lembar saham adalah $(-0,434)^2 = 0,19$ atau 19% , sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lainnya terhadap laba per lembar saham.

a. Koefisien Korelasi multiple

$$r = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2 \cdot r_{y1} \cdot r_{y2} \cdot r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

$$r = 0,56412$$

$$r^2 = 0,31823$$

Koefisien korelasi multiple antara provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit, pendapatan lain dan laba per lembar saham adalah $0,5641$ atau $56,41\%$. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain terhadap laba per lembar saham adalah $(0,5641)^2 = 0,31823$ atau $31,82\%$, sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain terhadap laba per lembar saham.

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (Uji Keberartian)

1. Uji Keberartian Pengaruh Total (Multiple)

Untuk menguji apakah besarnya pengaruh koefisien determinasi tersebut di atas signifikan atau tidak, dapat digunakan Uji F (Uji *Snedecor*) sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 = Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.

H_1 = Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.

b. Kriteria Pengujian

1. Bila $F > F_\alpha$ -----> H_0 ditolak

2. Bila $F \leq F_\alpha$ -----> H_0 diterima

c. Uji Statistik

F dapat dihitung sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

$$= 1,166932$$

F_α dapat dihitung sebagai berikut :

F_α dapat dicari setelah kita menentukan degree of freedom pembilang dan penyebut dan menetapkan taraf nyata atau tingkat signifikansi atau α , taraf nyata yang digunakan adalah 0,05 atau 5%.

- Degree of freedom pembilang (V_1) = k = banyaknya variabel bebas = 2.
- Degree of freedom penyebut (V_2) = $n-k-1 = 8-2-1 = 5$

Dari Tabel F (Dajan, 1991) diperoleh $F_\alpha = 5,79$.

d. Bandingkan F dengan F_α

Dari hasil perhitungan di atas ternyata $F < F_\alpha$ karena $1,17 < 5,79$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima, artinya provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham.

2. Uji Keberartian Pengaruh Parsial

Untuk menguji apakah pengaruh parsial di atas signifikan atau tidak dapat digunakan Uji t (uji keberartian koefisien determinasi parsial) sebagai berikut :

a. Hipotesis

H_0 = Besarnya pengaruh parsial antara provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit atau pendapatan lain secara individual terhadap laba per lembar saham tidak signifikan.

H_1 = Besarnya pengaruh parsial antara provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit atau pendapatan lain secara individual terhadap laba per lembar saham signifikan.

b. Kriteria Pengujian

Kriteria pengujian hipotesis di atas adalah :

1. Bila $-t_{1/2\alpha} \leq t \leq t_{1/2\alpha}$ -----> H_0 diterima
2. Bila $t > t_{1/2\alpha}$ atau $t < -t_{1/2\alpha}$ -----> H_0 ditolak

c. Uji Statistik

t dapat dihitung sebagai berikut :

- t untuk pengaruh parsial antara komisi dan provisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan laba per lembar saham dimana pendapatan lain dianggap konstan adalah :

$$t_1 = \frac{r_{y12} \cdot \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r_{y12}^2}}$$

$$= 0,07724$$

- t untuk pengaruh parsial antara pendapatan lain dan laba per lembar saham dimana komisi dan provisi yang diterima selain dari pemberian kredit dianggap konstan adalah :

$$t_2 = \frac{r_{y21} \cdot \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r_{y21}^2}}$$

$$= -1,07687$$

- $\pm t_{1/2\alpha}$ dapat ditentukan sebagai berikut :
degree of freedom = $n-k-1 = 8-3-1 = 5$ dan taraf nyata 0,05, diperoleh dari tabel t : $\pm t_{1/2\alpha} = \pm 2,3706$.

d. Bandingkan t dan $\pm t_{1/2\alpha}$

Dari hasil perhitungan di atas ternyata ke-2 nilai t dari masing-masing perhitungan menunjukkan $-t_{1/2\alpha} \leq t \leq t_{1/2\alpha}$ yaitu $-2,3706 < 0,07724 < 2,3706$ dan

$-2,3706 < -1,07687 < 2,3706$. Hal ini berarti H_0 diterima, artinya besarnya pengaruh parsial antara komisi dan provisi yang diterima selain dari pemberian kredit atau pendapatan lain terhadap laba per lembar saham tidak signifikan. Dengan kata lain komisi dan provisi yang diterima selain dari pemberian kredit mempunyai pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap laba per lembar saham. Begitu pula pendapatan lain mempunyai pengaruh yang sangat kecil dan tidak signifikan terhadap laba per lembar saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uraian dan analisis yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya khususnya perhitungan dalam bab IV, dengan menggunakan analisis statistik uji F dan uji t maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan komisi dan provisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain mempunyai pola hubungan yang linier terhadap laba per lembar saham. Dengan persamaan regresi liniernya sebagai berikut :

$$Y = -57,98 - 4,95X_1 + 11,29X$$

2. Secara bersama-sama provisi dan komisi yang diterima selain pemberian kredit dan pendapatan lain tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham. Karena berdasarkan uji F H_0 diterima. Koefisien korelasi multiple antara provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit, pendapatan lain dan laba per lembar saham adalah 0,5641 atau 56,41%. Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit dan pendapatan lain terhadap laba per lembar saham adalah $(0,5641)^2 = 0,31823$ atau 31,82%, sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor-faktor lain terhadap laba per lembar saham. Artinya fee based income belum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba per lembar saham. Selain karena porsi pendapatannya yang masih sangat kecil dibandingkan dengan pendapatan utamanya, juga karena bisnis fee based ini adalah bisnis masa depan, artinya dalam dunia perbankan saat ini masih dalam tahap diharapkan pada saatnya nanti akan memberikan pengaruh yang berarti dalam menaikkan laba bank.
3. Berdasarkan analisis statistik t, ternyata secara parsial pengaruh perubahan provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit terhadap laba per lembar saham tidak signifikan dan pengaruh pendapatan lain terhadap laba per lembar saham tidak signifikan.

Saran

Walaupun pengaruh fee based income terhadap laba per lembar saham masih belum berarti, tetapi usaha peningkatan pendapatan lewat sektor ini perlu terus dilakukan, karena aktivitas ini mempunyai prospek yang baik. Dengan demikian upaya PT Bank NISP dalam menekankan untuk meningkatkan perolehan jasa dan tarif (*fee based*) sangatlah tepat dan dapat dikatakan merupakan tindakan yang positif.

Sehubungan dengan upaya tersebut, komitmen Perseroan untuk menjadi bank yang berorientasi kepada nasabah sangat berguna untuk meningkatkan hubungan usaha dengan nasabah, karena hal tersebut akan lebih meningkatkan usaha Perseroan untuk senantiasa menggunakan teknologi yang tepat guna dan meningkatkan pendayagunaannya.

Namun demikian sehubungan dengan pengembangan produk baru yang menjadi sumber pendapatan fee based, Perseroan harus memperhatikan dan memahami kebutuhan para nasabah. Pandangan yang jauh ke depan akan sangat membantu untuk mengembangkan berbagai layanan keuangan yang baru untuk memenuhi kebutuhan mereka yang senantiasa berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dajan, A. 1991. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta : LP3ES.
- Djumhana, Muhamad, Drs., S.H. 1996. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Penerbit PT Citra Aditya Bakti.
- Hendriksen, E.S. 1990. *Accounting Theory*. Toppan Company, Ltd.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1994. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Muljono. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- PT Bank NISP. *Prospektus PT Bank NISP (1991-1998)*.
- Smith, J.M., Skousen, F.K. 1987. *Intermediate Accounting*. South-Western Publishing Co.
- Sudjana, Dr. 1987. *Statistika Untuk Ekonomi dan Niaga*. Bandung : Tarsito.
- Suyatno, Thomas et. Al. *Kelembagaan Perbankan*, Cetakan ketiga, Jakarta : Gramedia. 1989.
- Tuanakotta. 1984. *Teori Akuntansi 2*.
- Wijanarto. 1993. *Hukum dan Ketentuan Perbankan di Indonesia*.